

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Bentuk Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif** dengan pendekatan **studi kasus deskriptif**. Metode kualitatif digunakan karena cocok untuk mengkaji masalah yang memerlukan pemahaman mendalam, terutama tentang bagaimana media video dokumenter digunakan dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut dalam kondisi nyata di dalam kelas.

Pendekatan **studi kasus deskriptif** dipilih karena fokus penelitian ini hanya pada satu kasus, yaitu pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Santo Paulus Pontianak. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, tanggapan siswa, serta kendala yang dihadapi selama penggunaan video dokumenter. Menurut (Husda et al., 2023:102), “studi kasus adalah strategi yang digunakan untuk menggali suatu peristiwa atau kegiatan secara mendalam dalam batas waktu dan konteks tertentu”.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara menyeluruh dan menyajikan data apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu. Oleh karena itu, metode ini dianggap paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan untuk memahami penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran secara utuh.

b. Bentuk Penelitian

Menurut (Sugiyono 2018: 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bentuk penelitian ini adalah **deskriptif kualitatif**. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara jelas sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti ingin menjelaskan bagaimana media video dokumenter digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, serta bagaimana siswa memberikan tanggapan terhadap media tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif juga membantu peneliti untuk memahami makna dari setiap aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati secara langsung, mewawancarai guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen yang relevan, tanpa mengubah atau memengaruhi proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh (*holistik*), artinya melihat seluruh aspek yang berkaitan dengan penggunaan video dokumenter di dalam kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk memahami makna yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran, bukan untuk membuat generalisasi. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan menggunakan beberapa teknik seperti **observasi, wawancara, dan dokumentasi** untuk memperoleh informasi.

Dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran

sejarah, serta mengidentifikasi hal-hal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

1. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

“Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan dalam bentuk kata-kata dan ucapan dan observasi langsung dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan video dokumenter” (Budi, 2020:44).

Proses perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media video dokumenter dan juga proses pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan video dokumenter di kelas XI, dan respon dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan video dokumenter dan juga respon guru sebagai pelaksananya serta kendala yang dihadapi selama penggunaan media itu. Data ini dikumpulkan secara langsung dari sumber data primer, yaitu guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI di SMA Santo Paulus Pontianak, serta sumber data sekunder berupa dokumen RPP, silabus, ataupun modul ajar catatan hasil observasi, dan dokumentasi proses pembelajaran.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah pihak-pihak atau objek yang menjadi sumber informasi utama yang dibutuhkan untuk menjawab fokus dan rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat berupa dokumen, aktivitas, atau situasi tertentu yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi:

- a) Guru mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Santo Paulus Pontianak, yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media video dokumenter dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak yang menjadi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan media video dokumenter, yang memberikan informasi tentang respon, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap penggunaan media tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi:

- a) Modul ajar, RPP.
- b) Data dokumentasi kegiatan pembelajaran (foto, video, atau catatan lapangan)
- c) Lingkungan sekolah SMA Santo Paulus Pontianak dan data umum kelas XI

Kedua jenis sumber data ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang utuh, faktual, dan mendalam mengenai fenomena penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah.

2. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak. Peneliti akan

melakukan observasi langsung yang termasuk ke dalam observasi yang berperan pasif yang mana penulis datang ditempat yang untuk melakukan penelitian kegiatan orangnya atau objeknya, tetapi tidak ikut terlibat dengan kegiatan tersebut dan yang menjadi objek observasi langsung ialah guru mata pelajaran sejarah dan siswa-siswi di SMA Santo Paulus Pontianak. Marshall dalam (Sugiyono, 2024:297) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Dalam teknik komunikasi langsung ini menjadi fokus wawancara penelitian adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa-siswi kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak.

3) Teknik Dokumentasi

Sugiyono dalam (Fiantika, et al, 2022:90-91) berpendapat dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini pelaksanaannya dilakukan di SMA Santo Paulus Pontianak.

b. Alat Pengumpulan Data

1) Panduan Observasi Langsung

Menurut (Hardani, 2020:125) observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

2) Panduan wawancara

Menurut (As-samawi, 2024:48) “teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2024:305) mengemukakan “bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”. Esterberg dalam (Sugiyono, 2024:305) mengemukakan “beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur”.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu berkas-berkas yang ada akta, dan raport serta catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti menurut Arikunto dalam (Hani Subakti et al., 2022:91) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data didapat dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara berulang-ulang hingga data tersebut jenuh. Pada pengamatan yang terus menerus dilakukan mengakibatkan variasi yang datanya tinggi sekali. Sehingga teknik analisis data ini yang digunakan belum menemukan pola yang jelas. Karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis (Sugiyono, 2024:318).

Spradley dalam (Sugiyono, 2024:319-320) menyatakan bahwa “Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Jadi, analisis data adalah proses yang mencari tahu dan menyusun secara sistematis data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2024:321) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data agar dapat dengan mudah dipahami. Reduksi data yang digunakan ini mempunyai bentuk analisis berupa penyatuan, penggolongan, pengarahan, dan membuang data yang tidak perlu. Dalam penelitian yang dilakukan reduksi akan dilakukan dengan memilih data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh akan disandingkan dengan teori yang digunakan agar menghasilkan temuan baru dalam penelitian tentang kerjasama pengembangan kawasan ini.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada

temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh.

Menurut (Mouwn Erland, 2020:140-141) “reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna”.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan. Setelah proses reduksi selesai, data disajikan dalam bentuk uraian dengan bentuk-bentuk yang lain seperti tabel, grafik, dan diagram untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian sudah dilakukan (Mouwn Erland, 2020:141).

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (verifikasi data) dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau

gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas (Mouwn Erland, 2020:141).

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, diperlukan suatu teknik verifikasi yang dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas atau kondisi yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yang merupakan salah satu teknik validasi paling umum dan efektif dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Menurut Moleong (2017:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas temuan melalui pendekatan yang holistik dan multiperspektif. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa bentuk triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah, siswa, serta dokumentasi pembelajaran yang relevan. Dengan membandingkan pernyataan dari berbagai informan, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi informasi yang berkaitan dengan penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah.
- b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui penerapan beberapa teknik tersebut, informasi yang diperoleh dapat dikonfirmasi dan diperkuat satu sama lain, sehingga menghasilkan data yang lebih objektif dan dapat dipercaya.
- c. Triangulasi Waktu, digunakan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas dan konsistensi data.

Teknik ini penting karena dalam proses pembelajaran, persepsi dan respons siswa maupun guru bisa berubah tergantung pada situasi dan kondisi tertentu.

Melalui penerapan triangulasi ini, peneliti berupaya untuk memperoleh data yang valid, komprehensif, dan mendalam, serta mampu menggambarkan secara objektif realitas penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah. Teknik ini tidak hanya meningkatkan keabsahan data, tetapi juga memperkuat interpretasi terhadap hasil temuan penelitian.

A. Penelitian Relevan

1. Jurnal Penelitian oleh Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, dan Sri Maharani (2022) berjudul “Penggunaan video Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video dokumenter efektif membantu guru menyampaikan materi sejarah karena menyajikan fakta nyata, meningkatkan minat belajar siswa, dan mendorong kreativitas guru. Guru merancang pembelajaran melalui pemilihan video, arahan, diskusi kelompok, dan evaluasi.

Kesimpulannya, penggunaan video dokumenter membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, meningkatkan keaktifan, dan melatih berpikir kritis siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkham Fatturrakhman (2013) berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Video Dokumenter terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013” menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Penelitian ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media video dokumenter dalam

pembelajaran sejarah, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video dokumenter terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang belajar menggunakan video dokumenter memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran biasa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media video dokumenter efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah karena dapat membuat pembelajaran lebih hidup, menarik, dan membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih nyata dan kontekstual.

3. Jurnal penelitian yang dilaksanakan oleh (Shaleha et al., 2023) berjudul “Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Video sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan” menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video, khususnya video dokumenter, mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Guru melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP, pemilihan video yang relevan, serta evaluasi setelah pembelajaran.

Kesimpulannya, penggunaan video dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah efektif menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

B. Jadwal Rencana Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan.

Tabel 3.1

Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke :							
		Jan	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Outline								
2.	ACC Outline								
3.	Penyusunan Desain								
4.	ACC Desain								
5.	Seminar Desain Penelitian								
6.	Perbaikan Seminar								
7.	Pengajuan Ijin Penelitian								
8.	Penelitian								
9.	Konsultasi Skripsi								
10.	Ujian Skripsi								